



## Studi Etno-Ornitologi Burung Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Di Kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Al Adawiyah<sup>1)</sup>, Lati Jovanita<sup>1)</sup>, Maysyarah Ardiana<sup>1)</sup>, Rijal Satria<sup>1)</sup>, Reni Ambarwati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1)</sup>Jln. Prof. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

<sup>2)</sup>Jln. Ketintang Gedung C3 Lt..2 Surabaya 60231, Indonesia

Email: [al.adawiyah2703@gmail.com](mailto:al.adawiyah2703@gmail.com)

### ABSTRACT

*Ethno-ornithology includes the depiction of birds through art, usage patterns, language, messengers and interactions in everyday life. Birds have many significance roles for the community, including as food, pets, symbols, crafts and traditional medicine. The purpose of this study was to describe the ethno-ornithology of birds as a form of local wisdom in Rawang Village, South Padang District, Padang City. The type of research conducted is descriptive research with survey and interview methods, consisting of 25 respondents, the data were analyzed qualitative and descriptive based on literature study. Based on the results of the study, it was found as many as 24 species of birds with 13 types of use, namely pets, food, trade, signs of a dead person, bad omen, marriage, drugs, erection of the main pillar of the house, signs of a long dry season, eating caterpillars in rice fields, appointment of traditional leaders, appointment of customary holders and batagak gala (giving customary titles). Meanwhile the most common bird species used in daily life by the community is Gallus gallus domesticus.*

**Keywords:** *bird, ethno-ornithology, local wisdom, Padang*

### PENDAHULUAN

Kelurahan Rawang adalah daerah yang terletak di pinggir kota Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pada umumnya kelurahan rawang ditinggali oleh masyarakat yang berbeda-beda latar belakang seperti yang berasal dari daerah Pesisir Selatan, Pariaman, Mentawai, dan daerah lainnya. Masyarakat di daerah ini juga berasal dari beberapa suku yaitu suku minangkabau, nias, china, melayu, dan batak. Masyarakat yang berbeda-beda suku bangsa ini dapat hidup berdampingan. Hali ini juga menjadikan Rawang memiliki berbagai bentuk kearifan lokal yang beragam terutama dalam pemanfaatan burung.

Hubungan manusia dan burung telah berlangsung lama dan burung digunakan untuk mendukung kehidupan manusia (Souto *et al.*, 2017). Salah sat studi ilmiah yang mempelajarinya yaitu Etno-biologi diartikan sebagai studi ilmiah pada dinamika hubungan diantara masyarakat, biota, dan lingkungan dari dulu dan hingga saat ini. Selain itu etno-biologi merupakan studi tentang bagaimana interaksi masyarakat tertentu



(etnis) pada seluruh aspek lingkungan alami. Studi ilmiah yang mengkaji interaksi yang terjadi antara burung dan masyarakat tertentu (etnis) di masa lampau dan masa kini disebut etno-ornitologi, yang merupakan subdisiplin ilmu dari etnobiologi (Ertapuri, 2011). Etno-ornitologi mencakup penggambaran burung melalui seni, pola pemanfaatan, bahasa, kehidupan dari penciptaan hingga mati, pembawa pesan maupun interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Tidemann *et al.* 2010).

Burung mempunyai banyak manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, antara lain sebagai bahan makanan, binatang peliharaan (Adelina *et al.*, 2016), simbolik, kerajinan (Bazerra *et al.*, 2019), dan pengobatan tradisional (Alves *et al.*, 2013). Selain itu burung dapat membantu mengendalikan serangga hama, membantu proses penyerbukan bunga, mempunyai nilai ekonomi, estetika serta mempunyai manfaat yang besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem karena perannya di dalam rantai makanan (Firdaus *et al.*, 2014).

Tingginya pemanfaatan jenis burung oleh manusia mengakibatkan terjadinya tekanan terhadap spesies dan habitat alami burung (Adelina *et al.*, 2016). Pemanfaatan burung seperti peliharaan dan perdagangan sangat marak terjadi (Nurdin *et al.*, 2017). Padahal di antara jenis-jenis burung tersebut, kemungkinan terdapat burung yang merupakan jenis yang dilindungi (Iskandar dan Karlina, 2004).

Sehingga perlu adanya upaya konservasi pada habitat burung, salah satunya dengan mengkaji etno-ornitologi di suatu wilayah. Namun, saat ini etno-ornitologi belum menjadi bagian secara utuh dari upaya konservasi burung oleh pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), maka dari itu kajian etno-ornitologi ini menjadi langkah awal yang penting bagi perkembangan pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia (Bonta, 2010). Paradigma konservasi tidak hanya tentang pelestarian jenis, namun juga sosial budaya (religi) masyarakat sekitar (Soekmadi, 2003). Pengaruh aktivitas manusia masih menjadi sebuah kendala bagi upaya konservasi di setiap kawasan (Bibby *et al.* 2000).

Potensi jenis burung di Kelurahan Rawang dan budaya masyarakatnya dalam pemanfaatan jenis burung memungkinkan adanya interaksi masyarakat dengan berbagai jenis burung di kawasan tersebut, namun data dan informasi tentang jenis-jenis burung yang dimanfaatkan oleh masyarakat serta beragam interaksinya belum tersedia. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan burung dan hubungannya dengan masyarakat. Etno-ornitologi sangat berguna karena menunjukkan suatu hubungan yang kompleks antara burung dan manusia (Tidemann *et al.*, 2010). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Etno-Ornitologi Burung Sebagai Bentuk Kearifan Lokal di Kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.



Gambar 1. Peta daerah penelitian (Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Utara)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey dan wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: panduan identifikasi burung, alat perekam suara, kamera *digital*, teropong binokuler, pedoman wawancara, dan alat tulis.

### Prosedur Penelitian

#### a. Persiapan Penelitian

Pembuatan angket tertulis yang digunakan sebagai bahan wawancara untuk pengumpulan data dan melakukan observasi lapangan atau lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat setempat.

#### b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi lokasi penelitian. Wawancara dilaksanakan di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan di 5 RW yang mewakili setiap lokasi. Penelitian ini terdiri dari 25 responden. yang diambil dari masing-masing RW sebanyak 5 responden yang terdiri dari 5 orang masyarakat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan dan pemanfaatan burung oleh masyarakat di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.. Informan terdiri dari masyarakat setempat yang mengetahui informasi



tentang burung yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat berdasarkan kearifan lokal dalam konservasi burung dan habitatnya. Data responden diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Terdapat pertanyaan wawancara meliputi bidang adat istiadat, ekonomi, dan estetika.

Metode observasi dilakukan setelah wawancara dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian, dengan melihat dan mencatat segala jenis pemanfaatan burung oleh masyarakat di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Observasi di lapangan dilakukan dengan menjelajah tempat-tempat berdasarkan informasi dari responden. Observasi dilakukan untuk memastikan kebenaran jawaban dari responden tentang pemanfaatan burung dan kearifan lokal masyarakat mengenai konservasi burung dan habitatnya.

### c. Dokumentasi

Data mengenai studi etno-ornitologi dan kearifan lokal masyarakat dibuktikan dengan dokumentasi pengambilan data selama wawancara dan pengamatan dilapangan. Data tersebut akan diidentifikasi berdasarkan studi pustaka. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi informasi yang diberikan informan.

### Analisis Data

Data yang telah diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan, dan status konservasi dari setiap jenis burung dianalisis secara kualitatif dan deskriptif berdasarkan studi pustaka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang mengenai studi etno-ornitologi sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat. Wawancara dilakukan di lima lokasi yang mewakili setiap tempat yaitu RW 01, RW 04, RW 08, RW 11, dan RW14. Data hasil wawancara diperoleh 13 jenis pemanfaatan yang terdiri atas 24 spesies burung. Data pemanfaatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan Berbagai Jenis Burung di Kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan Sumatera Barat

No.	Jenis Pemanfaatan	Jenis Burung		Bagian yang digunakan
		Nama Daerah	Nama Ilmiah	
1.	Peliharaan	Murai	<i>Copsychus</i> sp.	Burung
		Murai Batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	Burung
		Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Burung
		Ayam Ras	<i>Gallus gallus</i>	Burung



		Burung Pipit	<i>Lonchura Punctulata</i>	Burung
		Walet	<i>Collocalia fuciphaga</i>	Burung
		Burung Balam	<i>Spilopelia chinensis</i>	Burung
		Merpati	<i>Columba livia</i>	Burung
		Burung Katitiran	<i>Geopelia striata</i>	Burung
		Burung Puyuh	<i>Coturnix coturnix</i>	Burung
		Itik Serati	<i>Cairina moschata</i>	Burung
		Itik Air	<i>Anas domesticus</i>	Burung
		Love Bird	<i>Agapornis sp.</i>	Burung
		Burung Selendang Biru	<i>Cyornis unicolor</i>	Burung
		Burung Kacer	<i>Copsychus saularis</i>	Burung
		Burung Peranjak Kepala Merah	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Burung
		Burung Pleci	<i>Zosterops sp.</i>	Burung
		Burung Kenari	<i>Serinus canaria</i>	Burung
2.	Makanan	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Daging, telur
		Ayam Ras	<i>Gallus gallus</i>	Daging, telur
		Itik Serati	<i>Cairina moschata</i>	Daging, telur
		Itik Air	<i>Anas domesticus</i>	Daging, telur
		Burung Puyuh	<i>Coturnix coturnix</i>	Daging, telur
		Burung Balam	<i>Spilopelia chinensis</i>	Daging
		Roak-roak	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Daging
		Burung Tempua	<i>Ploceus philippinus</i>	Daging, telur
3.	Perdagangan	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Burung, daging, telur



		Ayam Ras	<i>Gallus sp.</i>	Burung, daging, telur
		Itik Serati	<i>Cairina moschata</i>	Burung, daging, telur
		Itik Air	<i>Anas domesticus</i>	Burung, daging, telur
		Murai	<i>Copsychus sp.</i>	Burung
		Murai Batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	Burung
		Burung Balam	<i>Spilopelia chinensis</i>	Burung
		Merpati	<i>Columba livia</i>	Burung
4.	Tanda orang meninggal	Burung Hantu	<i>Ketupa sp.</i>	Suara
		Elang	<i>Haliaeetus sp.</i>	Suara
		Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Suara
		Burung Gagak	<i>Corvus sp.</i>	Suara
5.	Pertanda buruk	Burung Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Suara
		Elang	<i>Haliaeetus sp.</i>	Suara
6.	Pernikahan	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Daging, telur
7.	Obat-obatan	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Telur
		Walet	<i>Collocalia fuciphaga</i>	Air liur
8.	Pendirian tiang utama rumah	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Darah
9.	Pertanda kemarau panjang	Elang	<i>Haliaeetus sp.</i>	Suara
10.	Pemakan ulat di area sawah	Burung Pipit	<i>Lonchura Punctulata</i>	Burung
11.	Pengangkatan penghulu adat	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Daging
12.	Pengangkatan pemangku adat	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Daging
13.	Batagah gala (pemberian gelar adat)	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Daging





Pemanfaatan burung di tengah masyarakat dikenal sebagai studi etno-ornitologi. Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa jenis burung yang paling sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat adalah ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*). Beberapa burung yang sangat dekat dengan manusia dan mudah dijumpai disekitar rumah biasanya akan selalu dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama untuk diolah menjadi makanan, untuk dijadikan sebagai salah satu bagian dari tradisi taupun acara adat, serta sebagai obat yang dapat ditemukan dengan mudah di alam. Peranan burung dalam kehidupan masyarakat yang sangat utama yaitu dipelihara, sebagai suatu hobi atau untuk pemeliharaan yang dipergunakan untuk perdagangan baik berupa daging, telur, air lir, bulu, dan bagian burung lainnya. Alves *et al.*, (2013) menyatakan sebagian besar burung (90%) ditemukan menjadi hewan peliharaan sementara itu (10%) menjadi peliharaan untuk dimakan.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama 25 orang di kelurahan rawang, didapatkan katergori pemanfaatan burung di daerah tersebut yaitu: Peliharaan (Murai (*Copsychus* sp.), murai batu (*Copsychus malabaricus*), ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*), ayam ras (*Gallus* sp.), burung pipit (*Lonchura Punctulata*), walet (*Collocalia fuciphaga*), burung balam (*Spilopelia chinensis*), merpati (*Columba livia*), burung katitiran (*Geopelia striata*), burung puyuh (*Coturnix coturnix*), itik serati (*Cairina moschata*), itik air (*Anas domesticus*), love bird (*Agapornis* sp.), burung selendang biru (*Cyornis unicolor*), burung kecer (*Copsychus saularis*), burung peranjak kepala merah (*Orthotomus ruficeps*), burung pleci (*Zosterops* sp.) dan burung kenari (*Serinus canaria*); Makanan (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*), ayam ras, itik serati, itik air, butung puyuh, burung balam, roak-roak dan burung tempua); Perdagangan (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*), ayam ras, itik serati, itik air, murai, murai batu, burung balam dan merpati); Tanda orang meninggal (burung hantu, elang, ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) dan burung gagak); Pertanda buruk (burung kutilang dan elang); Pernikahan (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*); Obat-obatan (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) dan walet); Pendirian tiang utama rumah (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*); Pertanda kemarau panjang (elang); Pemakan ulat di area sawah (burung pipit); Pengangkatan penghulu adat (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*), Pengangkatan pemangku adat (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*); dan Batagak gala (ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*)).

Adanya variasi pemanfaatan burung di daerah Kelurahan Rawang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti mayoritas masyarakat yang tinggal di kelurahan rawang adalah masyarakat yang bersuku minang, dan beragama islam, berada di arah dekat laut yaitu teluk bayar dan juga di dekat bukit. Sebagai salah satu daerah yang terletak di pinggir kota Padang, Kelurahan Rawang masih cukup kuat memegang tradisi adat minangkabau,



dan kebiasaan-kebiasaan lama, meski tidak semua masyarakatnya percaya akan beberapa mitos. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan tetua adat, dan niniak mamak di daerah ini, didapatkan data mengenai studi ento-ornitologi di kelurahan Rawang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Terdapat berbagai jenis burung yang menjadi bentuk kearifan lokal di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang berdasarkan pengetahuan masyarakat setempat. Diketahui sebanyak 24 spesies burung, dengan 13 jenis nilai kearifan lokal yaitu sebagai pertanda atau mitos.

Berdasarkan hasil analisis data yang di dapatkan jenis burung yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat sehingga memiliki nilai kearifan lokal tertinggi yaitu ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*).

### **Saran**

Banyaknya jenis burung yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik dalam bentuk ekonomi, kepercayaan, ataupun keindahan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Hal ini menjadikan burung tak lepas dari kehidupan sehari-hari kita, sehingga perlu adanya keseimbangan dan kestabilan populasi burung dengan adanya upaya dalam membudidayakan seperti pelatihan penangkaran burung, dan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya melakukan konservasi kepada burung yang mempunyai nilai kearifan lokal

## **REFERENSI**

- Adelina, M., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. 2016. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, (4) 2, 51-60.
- Alves NRR, Leite LCR, Souto SMW, Bezerra MMD, Loures-Riberio A. 2013. Ethno-ornithology and Conservation of Wild Birds in the Semi-Arid Caatinga of Northeastern Brazil. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 9 (14):1-12.
- Bazerra, D. M. M., Araujo, H. F. P., & Alves, R. R. N. 2019. Understanding the Use of Wild Birds in a Priority Conservation Area of Caatinga, a Brazilian Tropical Dry Forest. *Environment, Development and Sustainability*, 1–20.
- Bibby C, Stuart M, Alan F. *Studi Habitat Burung*. 2000 Dalam: Bibby C, Jones M, Marsden S, Sözer R, Nijman V, Shannaz J. (penerjemah), Kartikasari SN, Shannaz J. (editor). *Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung*. Bogor (ID): SMKG Mardi Yuana, hal. 127-147.





- Bonta, M. 2008. Valorizing the Relationship between people and birds: Experiences and Lesson from Honduras. *Ornitologia Neotropical* 19:595-604
- Ertapuri. 2011. *Etnobiologi-ethnobiology*.
- Firdaus, A. B., Setiawan, A., & Rustiati, E. L. 2014. Keanekaragaman Spesies Burung di Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, (2)2, 1-6.
- Iskandar, S., & Karlina, E. 2004. Kajian Pemanfaatan Jenis Burung Air di Pantai Utara Indramayu, Jawa Barat. *BULETIN Plasma Nutfah*, (10)1, 43-48.
- Nurdin, Nasihin, I., & Guntara, A. Y. 2017. Pemanfaatan Keanekaragaman Jenis Burung Berkicau dan Upaya Konservasi Pada Kontes Burung Berkicau di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Wanaraksa*, 11(1), 1-5
- Souto, W. M. S., Aparecido, M., Torres, R., Fernando, B., Freitas, C., Vieira, S., & Pralon, N. 2017. Singing for Cages : The Use and Trade of Passeriformes as Wild Pets in an Economic Center of the Amazon — NE Brazil. *RouteTropica IConservation Science*, 10, 1-19
- Soekmadi R. 2003. Pergeseran paradigma pengelolaan kawasan konservasi: sebuah wacana baru dalam pengelolaan kawasan konservasi. *Media Konservasi* Vol. VIII (3) :87-93.
- Tidemann, S., Chirgwin, J., & Sinclair, J. 2010. Indigenous Knowledge, Bird That Have —Spoken and Science. In S. Tidemann & A. Gloser (Ed.), *Ethnoornithology: Birds, Indigenous People, Culture and Society*. London: Earthscan.